



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN PEMATANG BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Syakdiah Isnani¹, Mulkan Hasibuan², Muhammad Wahyudi³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

syakhidiahisnani087@gmail.com¹, mulkanhasibuan93@gmail.com², mhdwahyudi93@gmail.com³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Pematang Bandar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter disiplin religius ke dalam RPP melalui perumusan indikator, integrasi nilai karakter, dan penyusunan instrumen penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pendekatan dialogis dan persuasif. Evaluasi dilakukan melalui observasi, jurnal harian, penilaian diri, penilaian antarteman, dan rubrik penilaian sikap. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama guru, dan komunitas Rohis, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pembinaan keluarga, pengaruh media sosial, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pematang Bandar telah berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin religius siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran PAI, Karakter Religius, Disiplin Religius*

Abstract

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (IRE) learning in shaping students' religious character at SMA Negeri 1 Pematang Bandar, including the planning, implementation, and evaluation of the learning process. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that the planning of IRE learning has integrated the values of religious discipline character into lesson plans through the formulation of indicators, integration of character values, and the preparation of assessment instruments. The implementation of learning was carried out through teacher role modeling, habituation of religious activities, and dialogic and persuasive approaches. Evaluation was conducted through observation, daily journals, self-assessment, peer assessment, and attitude assessment rubrics. Supporting factors included the commitment of the principal, cooperation among teachers, and the Islamic Spiritual Organization (Rohis), while inhibiting factors included the lack of family guidance, the influence of social media, and limited learning time. It can be concluded that the implementation of Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 1 Pematang Bandar has been carried out effectively and has contributed to shaping students' religious discipline character.

Keywords: *Islamic Religious Education Learning, Religious Character, Religious Discipline*

PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI yang diterapkan dengan baik dapat menjadi dasar untuk munculnya karakter religius. Karakter ini tidak hanya tentang melaksanakan ritual, tetapi juga terlihat dari sikap

jujur, peduli, disiplin, bertanggung jawab, serta hormat dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, PAI memiliki potensi untuk kembali mengembalikan peran pendidikan sebagai proses membentuk manusia yang utuh (insan kamil), yang siap menghadapi perubahan zaman di abad ke-21 tanpa kehilangan nilai moral dan spiritualnya (Nata, 2018).

Sekolah diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang baik. Selain itu, Pasal 12 ayat (1) menyatakan bahwa setiap sekolah wajib mengajarkan dan mendorong karakter religius melalui proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya tentang menyebarkan pengetahuan dan ritual, tetapi juga harus menjadi sistem yang terpadu dan mampu membentuk sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sebagai bangsa yang berlandaskan nilai Pancasila, khususnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa, pembentukan karakter religius menjadi hal penting dalam membangun peradaban dan identitas bangsa. Karakter religius tidak hanya tentang melaksanakan ritual ibadah, tetapi juga tentang menggali dan mempraktikkan nilai-nilai ketuhanan dalam setiap aspek kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kasih sayang (Megawangi, 2017). Salah satu manifestasi konkret dari karakter religius yang relevan dengan konteks pendidikan menengah adalah kedisiplinan yang bersumber dari nilai-nilai.

Namun, dalam penerapan pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan, termasuk SMA Negeri 1 Pematang Bandar, biasanya masih lebih menekankan pada pencapaian aspek pengetahuan dan ritual, sedangkan pembentukan karakter yang disiplin sebagai bagian dari nilai religius belum diberikan perhatian secara sistematis dan terukur (Muhaimin, 2020). Pengamatan awal di lokasi penelitian menunjukkan adanya masalah disiplin yang rumit, seperti kurangnya ketelitian siswa dalam mengikuti peraturan sekolah, ketidakstabilan partisipasi dalam kegiatan keagamaan (salat Dhuha secara berjamaah dan tadarus), serta rendahnya tanggung jawab di bidang akademik. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang seberapa efektif pembelajaran PAI dalam mengubah nilai-nilai disiplin dari aspek kognitif menjadi perilaku nyata peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi pembentukan karakter religius secara umum, seperti studi (Nurdin, 2019) tentang metode pembiasaan dan penelitian (Fithriyah, 2020) mengenai keteladanan guru. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik menyoroti bagaimana pembelajaran PAI dapat membangun disiplin sebagai karakter religius yang terukur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah negeri dengan karakteristik sosio-kultural yang unik. Selain itu, literatur yang ada cenderung memandang disiplin semata-mata sebagai kepatuhan terhadap norma sekuler, bukan sebagai bagian yang inheren dari pembentukan kepribadian muslim yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis (Al-Ghazali, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pematang Bandar, teridentifikasi sejumlah gejala awal yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dan realitas di lapangan. Beberapa temuan observasi awal tersebut antara lain: masih ditemukannya sejumlah siswa yang terlambat hadir ke sekolah, kurangnya antusiasme sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus pagi dan salat Dhuha berjamaah, serta masih adanya siswa yang tidak membawa perlengkapan ibadah seperti mukena dan sajadah. Selain itu, dari pengamatan terhadap interaksi antar siswa, terlihat bahwa kesadaran untuk mengingatkan teman dalam melaksanakan ibadah masih tergolong rendah. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun secara kelembagaan sekolah telah memiliki program keagamaan, namun internalisasi nilai-nilai disiplin religius ke dalam perilaku sehari-hari siswa belum sepenuhnya optimal. Kondisi inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana sesungguhnya implementasi pembelajaran PAI di sekolah tersebut, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam membentuk karakter disiplin religius siswa.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin sebagai perwujudan konkret karakter religius di SMA Negeri 1 Pematang Bandar. Kajian ini tidak hanya mendeskripsikan disiplin sebagai kompetensi prosedural, tetapi menelaahnya sebagai nilai spiritual yang diinternalisasikan melalui proses pembelajaran holistik, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan visi dan budaya sekolah.

Dengan fokus yang terarah ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan religiusitas ritual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang disiplin dalam seluruh dimensi kehidupan sebagai pencerminan ketakwaan yang utuh dan komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam mengenai fenomena implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Pematang Bandar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menangkap makna, proses, serta interaksi yang terjadi di lapangan dari perspektif para pelaku, seperti guru, siswa, dan staf pendidik, bukan hanya untuk mengukur variabel tertentu.

Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi secara mendalam dan menyeluruh suatu sistem yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, yaitu proses belajar mengajar PAI serta pembentukan karakter religius di satu lokasi spesifik. Dengan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi konteks, dinamika, serta kompleksitas yang khas dari lingkungan sekolah tersebut. Sifatnya yang deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, peristiwa, dan fakta yang ditemui di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Religius

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pematang Bandar telah dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu analisis kompetensi dasar, perumusan indikator afektif dan psikomotorik, pengintegrasian nilai karakter, penyiapan instrumen penilaian sikap, serta konsultasi RPP. Temuan ini sejalan dengan konsep implementasi pembelajaran yang dikemukakan oleh (Arifin, 2021), yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran merupakan tindakan menjalankan rencana yang telah dibuat dengan rinci dan matang. Kualitas perencanaan yang baik menjadi prasyarat mutlak bagi keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Lima tahapan yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan pemahaman guru PAI tentang pentingnya pendekatan sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Analisis kompetensi dasar yang dilakukan di awal menunjukkan bahwa guru tidak sekadar mengajar berdasarkan kebiasaan, tetapi benar-benar mencermati potensi nilai-nilai disiplin yang terkandung dalam setiap materi ajar. Hal ini penting karena tidak semua materi memiliki muatan nilai disiplin yang sama. Dengan menganalisis kompetensi dasar terlebih dahulu, guru dapat menentukan strategi yang paling tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam pembelajaran.

Perumusan indikator yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pemahaman yang komprehensif tentang hakikat penilaian dalam pendidikan karakter. (Lickona, 1991) dalam teorinya tentang pendidikan karakter menegaskan bahwa karakter yang utuh terdiri dari tiga komponen, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang nilai moral), *moral feeling* (perasaan terhadap nilai moral), dan *moral action* (tindakan moral). Dengan merumuskan indikator untuk ketiga aspek tersebut, guru PAI telah menunjukkan upaya untuk membentuk karakter secara holistik, tidak hanya pada ranah pengetahuan.

Temuan tentang pengintegrasian nilai-nilai karakter disiplin religius ke dalam setiap tahapan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup) juga sejalan dengan penelitian (Muhsin, 2024) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik memerlukan perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Integrasi nilai karakter ke dalam setiap tahapan pembelajaran menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dipahami sebagai kegiatan yang terpisah dari pembelajaran, tetapi sebagai bagian yang melekat dan tidak terpisahkan. Guru tidak mengajarkan nilai disiplin sebagai materi tersendiri, tetapi menyisipkannya ke dalam setiap momen pembelajaran.

Nilai-nilai karakter religius yang paling ditekankan oleh guru PAI meliputi disiplin beribadah, kejujuran, dan tanggung jawab. Penekanan pada disiplin beribadah sebagai prioritas utama memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam, menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman adalah mereka yang khusyuk dalam shalatnya. Disiplin dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat, merupakan salah satu indikator utama keimanan seseorang. Guru PAI di lokasi penelitian memahami hal ini dengan menjadikan disiplin beribadah sebagai fondasi pembentukan karakter religius secara keseluruhan.

Penelitian (Gustiansyah&Yeli, 2022) mengonfirmasi bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan karakter harus mencakup nilai-nilai religius, integritas, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian. Temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan tersebut, di mana ketiga nilai yang ditekankan (disiplin beribadah, kejujuran, dan tanggung jawab) merupakan representasi dari nilai-nilai religius, integritas, dan disiplin yang disebutkan dalam penelitian tersebut.

Metode pembelajaran yang direncanakan oleh guru PAI meliputi keteladanan (*uswatun hasanah*), pembiasaan (*habituation*), dan nasihat (*mau'izhah hasanah*). Ketiga metode ini memiliki landasan yang kuat baik dalam teori pendidikan Barat maupun dalam ajaran Islam. Metode keteladanan, yang ditempatkan sebagai metode paling utama, sejalan dengan konsep *uswatun hasanah* dalam Islam. Allah SWT sendiri menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang baik bagi umat manusia. Dalam konteks pendidikan, (Lickona, 1991) juga menegaskan bahwa keteladanan dari pendidik merupakan komponen krusial dalam pendidikan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka hormati.

Penelitian (Hanifah, U., Afifullah, M., & Nasrullah, 2024) mengonfirmasi temuan ini dengan menyatakan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa meliputi pemberian keteladanan, penerapan aturan dan sanksi yang konsisten, pembiasaan perilaku yang baik, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan strategi tersebut, di mana guru PAI di lokasi penelitian juga merencanakan metode diskusi dan refleksi selain ketiga metode utama, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa.

Hubungan yang direncanakan antara materi pembelajaran dengan kegiatan keagamaan sekolah menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). (Johnson, 2002) menjelaskan bahwa pendekatan ini menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Di SMA Negeri 1 Pematang Bandar, guru PAI menghubungkan materi salat dengan program shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, materi tadarus dengan program tadarus pagi, serta materi puasa dan sejarah Islam dengan pesantren kilat dan peringatan hari besar Islam. Keterpaduan antara teori di kelas dan praktik di lapangan ini sangat penting karena pembentukan karakter tidak akan optimal jika hanya terjadi di dalam kelas tanpa didukung oleh pengalaman religius konkret yang dialami siswa.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Religius

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pematang Bandar menunjukkan hasil yang positif. Temuan penelitian mengidentifikasi tiga indikator utama pelaksanaan yang efektif, yaitu perubahan sikap disiplin peserta didik, keteladanan guru dalam perilaku disiplin, serta program pembiasaan keagamaan yang terstruktur.

Perubahan sikap disiplin yang signifikan pada peserta didik ditemukan dalam penelitian ini. Guru PAI menceritakan pengalaman nyata tentang siswa yang awalnya sulit diatur, sering terlambat, jarang shalat berjamaah, dan suka mengganggu teman, kemudian berubah menjadi salah satu siswa yang paling disiplin dalam hal ibadah setelah mendapatkan pendampingan intensif. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Megawangi, 2022) yang menyatakan bahwa membentuk karakter religius bukanlah proses yang bisa segera terwujud, melainkan proses yang membutuhkan waktu, serta didukung oleh nilai-nilai yang ditanam, kebiasaan yang dibentuk secara konsisten, serta lingkungan yang mendukung.

Penelitian (Lativy, 2025) juga menemukan hal serupa, bahwa pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan etika siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa perubahan perilaku disiplin tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dan pendekatan personal yang humanis. Temuan penelitian ini memperkuat pernyataan tersebut, di mana guru PAI menggunakan pendekatan personal dengan memberikan tanggung jawab kecil seperti menjadi imam shalat atau muadzin untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan keagamaan.

Keteladanan guru dalam perilaku disiplin merupakan salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini. Guru PAI di SMA Negeri 1 Pematang Bandar menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai aspek, seperti datang ke sekolah lebih awal, langsung ke musholla untuk shalat Dhuha dan tadarus, berpakaian rapi dan sopan sesuai syariat, serta bertutur kata yang lembut dan tidak pernah marah-marah. Keteladanan ini diamati dan diakui langsung oleh siswa, yang menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk meniru perilaku guru.

Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode yang sangat ditekankan. (Hasibuan, 2021) menegaskan bahwa peran guru PAI adalah sebagai sumber belajar, pendidik, pembelajar, mentor, pelatih, penasihat, agen reformasi, dan teladan. Peran sebagai teladan ini menjadi sangat penting karena efektivitas pembentukan karakter sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu mendemonstrasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam perilaku sehari-hari. (Wahyudi, 2024) juga menekankan bahwa relasi harmonis antara pendidik dan peserta didik menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses pendidikan yang holistik dan transformatif. Guru PAI yang menjadi teladan bagi siswa akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai disiplin religius karena siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka hormati.

Penelitian (Hanifah, U., Afifullah, M., & Nasrullah, 2024) mengonfirmasi bahwa strategi keteladanan merupakan salah satu metode paling efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan tersebut, di mana siswa secara eksplisit menyatakan bahwa keteladanan guru PAI menjadi motivasi bagi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin.

Program pembiasaan keagamaan di SMA Negeri 1 Pematang Bandar sangat beragam dan terstruktur. Program-program tersebut meliputi tadarus pagi setiap hari, shalat Dhuha berjamaah (Senin-Kamis), shalat Dhuhur berjamaah setiap hari, kultum setelah shalat Dhuhur, Jumat Bersih dan Jumat Sedekah, pesantren kilat di bulan Ramadhan, peringatan hari besar Islam, serta lomba-lomba keagamaan. Sekolah juga mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti tadarus pagi dan shalat Dhuhur berjamaah, serta memberlakukan sistem poin pelanggaran bagi yang tidak mengikuti tanpa alasan yang jelas.

Penelitian (Najib, A. F., Sulistiani, I. R., & Sulistiono, 2020) mengonfirmasi bahwa implementasi program keagamaan di sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa. Program pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten akan menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya akan membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Di SMA Negeri 1 Pematang Bandar, pembiasaan tidak hanya dilakukan secara sukarela, tetapi juga didukung oleh kebijakan dan sistem sanksi, sehingga memastikan partisipasi seluruh siswa.

Temuan tentang penanganan pertentangan nilai disiplin religius dengan budaya pergaulan siswa menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan strategi yang dialogis dan persuasif, bukan represif. Ketika menghadapi anggapan siswa bahwa shalat berjamaah itu "kuno" atau "norak", guru tidak marah tetapi justru menjadikannya sebagai bahan diskusi. Guru mengajak siswa berdialog, menjelaskan dengan dalil dan logika, serta menunjukkan contoh-contoh orang sukses yang disiplin ibadah.

Strategi ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), yang menekankan pentingnya membangun *moral feeling* (perasaan terhadap nilai moral) melalui dialog dan refleksi, bukan sekadar memaksakan kepatuhan. Dengan pendekatan dialogis, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai disiplin religius secara rasional dan emosional, bukan karena takut dihukum. Hal ini penting karena karakter yang bertahan lama adalah karakter yang tumbuh dari kesadaran internal, bukan karena paksaan eksternal.

Penelitian (Lativy, 2025) mengidentifikasi bahwa hambatan dalam pembentukan karakter religius termasuk pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya peran serta keluarga. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa diperlukan strategi khusus dalam penanganan hambatan-hambatan tersebut, termasuk pendekatan personal dan pembentukan komunitas positif. Temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan tersebut, di mana guru PAI membangun komunitas positif melalui kelompok-kelompok kecil yang saling mendukung untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah. Strategi ini terbukti efektif karena memanfaatkan kekuatan pengaruh teman sebaya yang selama ini sering menjadi penghalang, diubah menjadi kekuatan pendorong.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Religius

Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pematang Bandar dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Berbagai teknik evaluasi digunakan, meliputi observasi langsung, jurnal harian, penilaian diri, penilaian antar teman, wawancara singkat, serta rubrik penilaian sikap. Sekolah juga memiliki mekanisme rapat bulanan yang melibatkan guru PAI, wali kelas, dan guru bimbingan konseling untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara kolektif.

Keberagaman teknik evaluasi yang digunakan menunjukkan bahwa guru PAI memahami kompleksitas penilaian karakter. Berbeda dengan penilaian kognitif yang dapat diukur melalui tes tertulis, penilaian karakter memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Observasi langsung memungkinkan guru untuk menilai perilaku siswa dalam situasi alami, tanpa rekayasa. Jurnal harian memungkinkan pencatatan perilaku secara sistematis dari waktu ke waktu. Penilaian diri mendorong siswa untuk merefleksikan perilakunya sendiri. Penilaian antar teman melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan mengajarkan objektivitas.

Penelitian (Najib, A. F., Sulistiani, I. R., & Sulistiono, 2020) mengonfirmasi bahwa keberhasilan implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin sangat ditentukan oleh evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara konsisten memungkinkan pihak sekolah untuk mengidentifikasi masalah secara dini dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Rapat bulanan yang melibatkan berbagai pihak di SMA Negeri 1 Pematang Bandar merupakan wujud dari evaluasi berkelanjutan tersebut. Dalam rapat ini, guru PAI, wali kelas, dan guru BK saling bertukar informasi tentang perkembangan karakter siswa, sehingga penanganan masalah dapat dilakukan secara terintegrasi.

Kendala utama yang dihadapi dalam evaluasi meliputi faktor keluarga (kurangnya pembinaan karakter di rumah, orang tua sibuk bekerja, perceraian, siswa tidak tinggal bersama orang tua), pengaruh media sosial dan kecanduan *gadget*, keterbatasan waktu pembelajaran PAI (hanya dua hingga tiga jam per minggu), serta pergeseran nilai budaya di era digital di mana siswa lebih terpengaruh oleh budaya populer daripada nilai-nilai agama.

Temuan tentang kendala ini sejalan dengan penelitian Lativy (2025) yang menyatakan bahwa hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya peran serta keluarga. Penelitian tersebut menegaskan bahwa efektivitas pendidikan karakter religius sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama

keluarga dan masyarakat. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk karakter siswa; diperlukan sinergi dengan orang tua di rumah dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa.

Keterbatasan waktu pembelajaran PAI yang hanya dua hingga tiga jam per minggu menjadi kendala struktural yang tidak bisa diabaikan. (Muhaimin, 2020) menyoroti bahwa pembelajaran PAI di sekolah umum seringkali masih lebih menekankan pada pencapaian aspek pengetahuan dan ritual, sedangkan pembentukan karakter belum diberikan perhatian secara sistematis dan terukur. Hal ini disebabkan antara lain oleh alokasi waktu yang terbatas, sehingga guru cenderung fokus pada penyelesaian materi daripada pendalaman nilai.

Pergeseran nilai budaya di era digital menjadi tantangan terbesar yang dihadapi sekolah. (Ghofur&Safiqo, 2025) menyatakan bahwa kemudahan akses informasi yang tidak terfilter di era digital menuntut peran strategis guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius di tengah tantangan digitalisasi. Kepala SMA Negeri 1 Pematang Bandar mengakui bahwa banyak peserta didik lebih terpengaruh oleh budaya populer yang ditampilkan di media sosial daripada nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Tantangan ini bersifat kultural dan memerlukan strategi khusus, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk kepentingan pendidikan agama.

Faktor pendukung keberhasilan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi komitmen kepala sekolah yang selalu hadir dalam kegiatan keagamaan, kerja sama antar guru yang tidak mengadakan ulangan saat waktu shalat, peran aktif wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, antusiasme sebagian besar peserta didik, serta keberadaan komunitas Rohani Islam (Rohis) sebagai ujung tombak program keagamaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin religius tidak hanya ditentukan oleh guru PAI semata, tetapi oleh seluruh ekosistem sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran sentral dalam memberikan keteladanan dan dukungan kebijakan. Guru mata pelajaran lain juga perlu mendukung dengan tidak mengadakan kegiatan yang berbenturan dengan waktu ibadah. Rohis sebagai organisasi siswa berperan penting dalam menggerakkan partisipasi teman-temannya. Penelitian (Perdana, 2024) menegaskan bahwa guru PAI yang profesional mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam setiap momen pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan ini akan optimal jika didukung oleh seluruh komunitas sekolah.

Penelitian (Wahyudi, 2025) juga menekankan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, penguatan perilaku positif, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai keislaman. SMA Negeri 1 Pematang Bandar telah menunjukkan upaya yang serius dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tersebut, meskipun masih menghadapi berbagai kendala, terutama dari faktor eksternal seperti keluarga dan media sosial.

4. Integrasi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dalam Membentuk Karakter Disiplin Religius

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pematang Bandar merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Perencanaan yang sistematis menjadi fondasi bagi pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi umpan balik untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan ke depan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya menyusun RPP sebagai dokumen administratif, tetapi benar-benar menggunakannya sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Nilai-nilai karakter disiplin religius yang direncanakan dalam RPP diimplementasikan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, diskusi, dan refleksi. Perubahan sikap disiplin siswa yang terjadi kemudian dievaluasi melalui berbagai teknik yang komprehensif, mulai dari observasi harian hingga rapat bulanan yang melibatkan berbagai pihak.

Keterpaduan antara ketiga tahapan ini sejalan dengan konsep manajemen pembelajaran yang efektif. (Wahyudi, 2024) menekankan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter seseorang, dan hal ini hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. SMA Negeri 1 Pematang Bandar telah menunjukkan

komitmen yang serius dalam mewujudkan hal tersebut, meskipun masih menghadapi tantangan yang tidak ringan, terutama dari faktor eksternal.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter disiplin religius melalui pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri; diperlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Orang tua perlu terus dilibatkan dalam pembinaan karakter anak, baik melalui komunikasi rutin dengan pihak sekolah maupun melalui pembinaan di rumah. Selain itu, sekolah juga perlu mengembangkan strategi untuk menghadapi tantangan era digital, misalnya dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk menyebarkan nilai-nilai agama yang positif, bukan sekadar melarang atau membatasi penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Pematang Bandar, disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Religius

Perencanaan pembelajaran PAI telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter disiplin religius ke dalam RPP melalui lima tahapan: analisis KD, perumusan indikator afektif dan psikomotorik, integrasi nilai karakter, penyiapan instrumen penilaian sikap, serta konsultasi RPP. Nilai yang ditekankan meliputi disiplin beribadah, kejujuran, dan tanggung jawab. Metode yang direncanakan adalah keteladanan, pembiasaan, dan nasihat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Religius

Pelaksanaan pembelajaran PAI berjalan efektif yang ditandai oleh: (a) keteladanan guru dalam perilaku disiplin sehari-hari, (b) program pembiasaan keagamaan yang terstruktur (tadarus pagi, shalat berjamaah, pesantren kilat), serta (c) perubahan sikap disiplin siswa melalui pendampingan intensif dan pendekatan personal. Guru menangani pertentangan nilai dengan strategi dialogis dan persuasif.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Religius

Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui observasi, jurnal harian, penilaian diri, penilaian antar teman, dan rubrik penilaian sikap, serta didukung rapat bulanan antara guru PAI, wali kelas, dan BK. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama guru, peran aktif waka kesiswaan, dan komunitas Rohis. Faktor penghambat meliputi kurangnya pembinaan keluarga, pengaruh media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pergeseran nilai budaya di era digital.

REFERENSI

- Abdul Wahid. (2015). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Abdul Wahid*, 3, 21.
- Al-Ghazali, A. H. (2016). *Ihya' Ulum Al-Din*. VIII(2).
- Amayulis. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Arifin, Z. (2021a). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Aulia, V. (2026). *No Title*. Wawancara Pribadi Di SMA Negeri 1 Pematang Bandar.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Karakter: Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Prenada Media Group.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *SAGE Publications*. SAGE Publications.
- Damanik, A. (2026). *No*. Wawancara Pribadi Di SMA Negeri 1 Pematang Bandar.
- Eka, S. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 68.
- Fadhil, M., & Hidayat, R. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Penguatan Karakter Religius Siswa: Studi di SMA Islam Terpadu di Jawa Timur. *Proceeding of International Conference on Islamic Education*, 5(1).
- Faqih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah dan Rumah*.

Prenadamedia Group.

- Fithriyah. (2020). Peran keteladanan guru dalam memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah menengah pertama. *Ilmiah Pendidikan Karakter*, 5(1).
- Ghofur&Safiqo. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Uniga*.
- Gustiansyah&Yeli. (2022). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4.
- Hanifah, U., Afifullah, M., & Nasrullah, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2.
- Hasan, M., & Nurdin, A. (2022). *Pendidikan Islam dalam Konteks Nasional: Teori dan Praktik*. Refika Aditama.
- Hasibuan, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. *Jurnal Pendidikan*.
- Hasibuan, M. (2022). Problems for the development of students' moral in Madrasah Tsanawiyah, Dolok Masihul, Serdang Bedagai. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2).
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press. Corwin Press.
- Kementerian Agama RI (Quran Kemenag). (n.d.).
- Kesuma. (2019). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Lativy, H. V. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9.
- Lestari, T. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-B Pertiwi Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Lexy Moleong. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif hlm 248*. PT Remaja Rosda Karya.
- Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Megawangi. (2017). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi. (2019). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Rajawali pers.
- Muhsin. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6.
- Najib, A. F., Sulistiani, I. R., & Sulistiono, M. (2020). Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Gudo Jombang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Nata. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum: Dari Paradigma, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Ningsih, W. (2026). *No Title*. Wawancara Pribadi Di SMA Negeri 1 Pematang Bandar.
- Nurdin, N. (2019). Metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa sekolah dasar. *Pendidikan Agama Islam*, 16(2).
- Perdana. (2024). Kompetensi Profesionalitas Guru PAI dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMP Plus Baiturrahman Bandung. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*.

- Prasetyo, R. (2026). A. Wawancara Pribadi Di SMA Negeri 1 Pematang Bandar.
- Rahma, S. (2026). *No Title*. Wawancara Pribadi Di SMA Negeri 1 Pematang Bandar.
- Rahman, A. (2020). *Pendidikan Karakter Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Prenadamedia Group.
- Rohmat, M. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 201–220.
- Rusmin, M. (2017). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar*, 7, 79.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2022). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & H. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra. (2021). Penguatan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(1).
- Sari, M. (2026). *No Title*. Wawancara Pribadi Di SMA Negeri 1 Pematang Bandar.
- Sari, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1).
- Siahan, D. M. (2026). *No Title*. Wawancara Pribadi Di SMA Negeri 1 Pematang Bandar.
- Sugito. (2026). *No Title*. Wawancara Pribadi Di SMA Negeri 1 Pematang Bandar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 271. 29. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-2)*. Alfabeta.
- Sulthan Zukhruf, M. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 1 Karanggude Karanglewas Banyumas*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Suryadi, R. &. (2022). . Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1).
- Suryani, R. &. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Moral Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Utami, D. W. (2025). *Peran Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 2 Slahung*. IAIN Ponorogo.
- Wahyudi, M. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *AT-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*.
- Wahyudi, M. (2024). Pendidik Dan Peserta Didik, Dalam Pendidikan Islam. *At-Tadabbur*.
- Wahyudi, M. (2025). *Model dan strategi pembelajaran PAI*. Tahta Media Group.
- Wahyuni, S., & Zaini, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2).
- Zubaedi. (2018). *Desain Pendidikan Karakter*. kencana Prenada Media Group.
- Zuchdi. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. UNY Press.
- Zuchdi. (2020). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik* (UNY Press).